



BAB VI

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1. Kesimpulan

Perkembangan perekonomian suatu daerah ditentukan oleh tingkat daya saing daerah tersebut. Tujuan dan hasil akhir dari meningkatnya daya saing suatu perekonomian adalah meningkatnya tingkat kesejahteraan penduduk di dalam perekonomian tersebut. Tingkat daya saing dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu 1) kinerja makro ekonomi; 2) keterbukaan ekonomi; 3) sistem keuangan; 4) infrastruktur dan sumber daya alam; 5) ilmu pengetahuan dan teknologi; 6) sumber daya manusia, 7) iklim sosial dan politik; 8) administrasi pemerintahan dan 9) pengelolaan industri daerah. Sementara itu, tiga besar faktor penentu daya saing DIY yang mempunyai peran terbesar dalam menentukan daya saing DIY adalah sumber daya manusia, kinerja makro ekonomi serta modal fisik/infrastruktur dan sumber daya alam.

Secara regional, faktor-faktor yang menentukan daya saing DIY mengalami peningkatan, namun berdasar analisis variabel-variabel bagian dari ketiga indikator tersebut menunjukkan masih adanya ketimpangan daya saing di antara kabupaten dan kota se DIY. Hal itu ditunjukkan dari ketimpangan capaian beberapa variabel dalam tiap indikator daya saing.

Pada variabel-variabel kuantitas SDM, daya saing Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul berada pada peringkat tertinggi dengan jumlah penduduk yang relatif lebih banyak dibandingkan daerah lainnya. Pada variabel-variabel kualitas SDM yang diukur dengan IPM, daya saing Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman mencapai peringkat dua besar. Capaian tersebut juga terdapat pada variabel spesifik kesehatan. Pada variabel spesifik pendidikan Kota Yogyakarta dan Kabupaten Kulonprogo mencapai peringkat tertinggi pada mayoritas variabel terutama terkait dengan tingkat partisipasi sekolah.



Pada indikator kinerja makro ekonomi, Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman mendominasi daya saing DIY. Perkembangan pada kebanyakan indikator kinerja makro ekonomi menunjukkan bahwa daya saing kedua daerah tersebut jauh lebih baik dibandingkan tiga kabupaten lainnya terutama dalam variabel PDRB dan investasi. Pada indikator infrastruktur, keunggulan berupa panjang jalan dicapai oleh Kabupaten Sleman dan Bantul, sedangkan dari sisi kualitas Kota Yogyakarta dan Kabupaten Kulon Progo mencapai daya saing yang relatif lebih tinggi.

Dari sisi perencanaan, Pemerintah DIY dan pemerintah Kabupaten/kota se-DIY telah memberikan perhatian yang besar pada pembangunan indikator-indikator yang sangat menentukan daya saing DIY. Pembangunan SDM, perbaikan kinerja makro ekonomi dan peningkatan modal fisik dan pembangunan pada sumber daya alam.

6.2. Rekomendasi

Pemerintah DIY dan pemerintah kabupaten/kota se-DIY harus memfokuskan pada pengembangan faktor penentu daya saing yang mempunyai peran terbesar yaitu sumber daya manusia, kinerja makro ekonomi serta infrastruktur dan SDA. Meskipun aspek perencanaan telah mengakomodir pentingnya pembangunan indikator-indikator penentu daya saing, namun pelaksanaan rencana tersebut masih harus diaplikasikan sesuai dengan rencana agar mendapatkan hasil sesuai yang direncanakan dalam rangka meningkatkan daya saing daerah.

Ketimpangan daya saing antar daerah harus dapat diperkecil dengan pemerataan pembangunan di beberapa bidang terutama yang terkait dengan tiga faktor pendukung daya saing terpenting. Pemerintah DIY dapat melakukan berbagai upaya pembangunan yang berbasiskan pemerataan dengan mempertimbangkan *locus* pelaksanaan program dan kegiatan pada daerah-daerah yang mengalami ketertinggalan daya saing.

Secara detail, strategi-strategi yang dapat ditempuh untuk memanfaatkan daya saing terbesar DIY yang meliputi:

1. Pengembangan Sumber Daya Manusia
 - a. Meningkatkan kerjasama dan jejaring antar lembaga yang mempunyai potensi peran dalam meningkatkan kualitas pendidikan di DIY antara lain pendidikan



tinggi, lembaga-lembaga riset, dunia usaha dan pemerintah untuk mewujudkan kemandirian masyarakat yang terdidik

- b. Memperluas akses pendidikan dasar sampai pendidikan menengah termasuk akses pembiayaan bagi seluruh kelompok masyarakat terutama bagi penduduk miskin.
- c. Meningkatkan kapasitas lembaga pendidikan DIY dalam rangka mengembangkan proses belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
- d. Meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dalam aspek kesehatan secara adil dan merata agar masyarakat dapat hidup dalam lingkungan sehat, serta berperilaku hidup bersih dan sehat.

2. Strategi Peningkatan Kinerja Makro Ekonomi

- a. Membangkitkan daya saing produk unggulan wilayah agar makin kompetitif demi meningkatkan kontribusi produksi produk-produk unggulan di tiap daerah di DIY agar dapat meningkatkan total produksi di tingkat provinsi
- b. Mengembangkan pariwisata berbasis budaya dan potensi lokal dengan mengedepankan peran serta masyarakat. Pariwisata adalah potensi ekonomi yang memiliki potensi pengembangan yang tinggi di DIY sehingga pembangunannya dapat meningkatkan kinerja ekonomi makro secara signifikan dan memberikan efek pemerataan

3. Strategi Peningkatan Infrastruktur dan Eksplorasi SDA

- a. Mengembangkan sarana dan prasarana darat dalam rangka mengatasi kesenjangan antar wilayah dengan meningkatkan pembangunan dan pemeliharaan sarana dan prasarana transportasi
- b. Pelestarian fungsi lingkungan hidup menuju pembangunan yang berkelanjutan dalam rangka mempertahankan potensi sumber daya alam terutama yang terbarukan
- c. Pemanfaatan ruang mengacu rencana tata ruang, serta daya dukung dan daya tampung lingkungan